

Pembinaan UMKM Konteng Kacang Sari Dalam Upaya Meningkatkan Standar Kualitas Produk

Development of UMKM For Konteng Kacang Sari in an Effort to Increase Product Quality Standards

Luh Sriniti¹, Made Ari Sudewi², I Made Mai Noval³, Luh Kartika Ningsih⁴

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Satya Dharma Singaraja^{1, 2, 3, 4}

Disubmit : 27 November 2024, Diterima : 15 Desember 2024, Dipublikasi : 30 Desember 2024

Abstract

The development of Micro and Small and Medium Enterprises (UMKM) in Indonesia is one of the priorities in national economic development. One of them is the Kacang Sari Konteng Business in Tamblang Village which has existed since 1967 until now. However, these UMKM face several problems, including low hygiene standards during the production process, lack of use of Personal Protective Equipment (PPE) by employees, and packaging labels that are not attractive and informative. Through community activities, this research aims to help improve the quality of Human Resource Management (HRM) and Production Management with training and coaching. The results of the activity showed an increase in hygiene standards during the production process and an increase in product attractiveness through updated packaging labels.

Keywords: *UMKM, Training and Coaching, HRM, Production*

Abstrak

Pengembangan Usaha Mikro dan Kecil Menengah (UMKM) di Indonesia merupakan salah satu prioritas dalam pembangunan ekonomi nasional. Salah satunya adalah Usaha Konteng Kacang Sari di Desa Tamblang yang sudah ada sejak tahun 1967 hingga saat ini. Namun, UMKM ini menghadapi beberapa permasalahan diantaranya rendahnya standar kebersihan selama proses produksi, kurangnya penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) oleh karyawan, serta label kemasan yang kurang menarik dan informatif. Melalui kegiatan masyarakat, penelitian ini bertujuan untuk membantu meningkatkan kualitas Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) dan Manajemen Produksi dengan pelatihan dan pembinaan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan standar kebersihan selama proses produksi dan peningkatan daya tarik produk melalui label kemasan yang telah diperbarui.

Kata Kunci: UMKM, Pelatihan dan Pembinaan, MSDM, Produksi

1. Pendahuluan

Menurut Suyadi (2018) “Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh sebagian besar masyarakat Indonesia sebagai tumpuan dalam memperoleh pendapatan.” Menurut Ariani & Suresmiathi (2013) melalui kewirausahaan, “UMKM sangat berperan dalam mengurangi pengangguran, menyediakan lapangan pekerjaan, mengurangi tingkat kemiskinan, meningkatkan kesejahteraan serta membangun kepribadian negara.” Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) menjadi potensi sebagai usaha dagang cukup besar dikalangan masyarakat yang akan membuat masyarakat berwirausaha semakin banyak, sehingga akan semakin baik ekonomi di suatu wilayah.

Menurut Zimmerer (2008) “Mereka berpendapat bahwa salah satu keunggulan utama UMKM adalah kemampuannya untuk berinovasi dan bereaksi cepat terhadap perubahan pasar. Menurut mereka, UMKM lebih cenderung mendekati pelanggan secara langsung dan fleksibel dalam menyesuaikan produk atau layanannya berdasarkan umpan balik pelanggan. Ini memberikan UMKM keunggulan kompetitif dibandingkan Perusahaan besar yang lebih birokratis.”

Menurut Sukoco. et al., 2021 “Proses yang menciptakan komoditas dan jasa tersebut yaitu produksi. Tujuan dari proses manufaktur adalah untuk memaksimalkan utilitas output dan input. Kegiatan kegiatan ini memerlukan produksi. Untuk menciptakan jumlah yang cukup, unsur unsur produksi termasuk tenaga kerja, aset, mesin, bahan baku yang di proses menggunakan teknologi khusus. Menurut Thontowei et al., 2011 “Faktor utama dari manajemen produksi adalah untuk mengurangi biaya dan meningkatkan efisiensi sambil memproduksi produk dan jasa dengan tepat dan jumlah yang sesuai dan jadwal yang sesuai. Bisnis yang berjalan efisien lebih siap untuk menangani para persaingan. Penggunaan terbaik dari kapasitas produksi yang dipastikan oleh manajemen produksi.”

Menurut (Meranti, 2023) manajemen produksi merupakan aspek kunci dalam keseluruhan operasional UMKM, manajemen produksi memiliki peran dalam menentukan efisiensi, produktivitas, dan keberlanjutan bisnis. UMKM di Indonesia memiliki proses produksi yang sederhana terkait dengan jenis produk atau jasa yang dihasilkan. Proses ini bisa melibatkan berbagai tahapan, seperti pemilihan bahan baku, produksi, pengemasan, dan distribusi. Dalam UMKM makanan, misalnya, proses produksi bisa mencakup tahap persiapan bahan baku, proses pembuatan, hingga pengepakan.

Selain Manajemen Produksi, menurut (Helmita Helmita, 2023) “Manajemen Sumber Daya Manusia sangat berpengaruh terhadap kemajuan atau perkembangan suatu organisasi atau perusahaan. Bahkan pada perusahaan menengah sekalipun. Sumber Daya Manusia merupakan faktor penting bagi setiap perusahaan.” Menurut (Ali Huzaifi, 2022) “Sebagai aset terpenting dalam suatu organisasi atau perusahaan baik skala besar maupun kecil, maka SDM perlu dilakukan penanganan yang baik. Penanganan SDM harus berbeda dengan penanganan sumber daya lain, karena keunikan dari manusia itu sendiri. Maka disinilah peran manajemen SDM dalam menangani permasalahan yang timbul dalam hubungan manusia dengan organisasi.”

Makanan ringan atau camilan merupakan makanan yang disukai oleh banyak kalangan dan dimakan saat mengganjal perut atau sebagai makanan penutup. Permintaan terhadap makanan ringan saat ini terus meningkat dari berbagai kalangan. Adanya permintaan yang meningkat mengakibatkan banyaknya pelaku usaha memanfaatkan hal tersebut dengan cara membuka usaha di bidang makanan ringan. Saat ini banyak makanan ringan yang sudah beredar di masyarakat yang tentunya memiliki rasa yang beragam mulai dari rasa pedas, asin, asam, pahit dan manis. Salah satu makanan ringan yang memiliki rasa manis dan telah banyak diusahakan oleh pelaku usaha yaitu UMKM disalah satu desa di Buleleng yaitu Desa Tamblang mencuri perhatian masyarakat, merupakan salah satu UMKM dengan produk yang dihasilkan, yaitu “ KONTENG KACANG SARI (KUE TING TING)”. UMKM ini bergerak dibidang makanan yaitu kue ting ting atau konteng dan menjualnya kepada distributor dan konsumen.

Usaha Konteng Kacang Sari yang berlokasi di Desa Tamblang sudah ada sejak tahun 1967. Usaha ini awalnya dirintis oleh mertua dari Ni Made Darmini dan sampai sekarang dijalankan secara turun-temurun. Dari dulu sampai sekarang, cara produksinya masih tradisional. Konteng yang dihasilkan adalah camilan manis berbahan dasar kacang, yang diolah secara manual untuk tetap menjaga rasa dan kualitasnya. Setelah suami Ni Made Darmini meninggal, usaha ini diteruskan ke Ni Made Darmini oleh mertuanya. Sekarang, dia pegang kendali penuh dan tetap menjalankan usaha keluarga ini seperti yang sudah diwariskan, dengan tetap menjaga tradisi dan kualitas Konteng yang sudah dikenal dari dulu. Walaupun generasi sudah berganti, Ni Made Darmini tetap mempertahankan cara produksi manual seperti yang dilakukan sebelumnya. Saat ini, Usaha Konteng Kacang Sari mempunyai lima orang karyawan laki-laki yang terlibat langsung dalam semua proses produksi, mulai dari pengolahan bahan baku sampai pengepakan produk.

Beberapa karyawan lama sudah pensiun, tapi kerja keras dan dedikasi mereka masih jadi bagian penting dari sejarah usaha ini. Konteng yang diproduksi bisa bertahan sampai 2-3 bulan, jarang sekali ada yang kedaluwarsa, jadi kualitas dan kesegarannya tetap terjaga. Distribusi produk ini ke daerah Kintamani, Seririt, dan Tamblang termasuk warung-warung kecil disekitar desa dengan setiap pengiriman tiga kali sehari. Pengiriman ke Kintamani sekitar 100-150 bal, sedangkan seririt lebih sedikit yaitu 50-100 bal. Kemudian pada saat Hari Raya, akan lebih banyak lagi sekitar 120 bal. UMKM Konteng Kacang Sari menjual harga kontengnya dengan harga 1 bal yaitu Rp 55.000 dengan isi 8 bungkus. Meskipun usaha ini kecil, mereka masih bisa bertahan dan bersaing di pasar dengan metode produksi yang tradisional dan manual sehingga berhasil menciptakan ciri khas tersendiri dari Konteng Kacang Sari.

2. Metode

TIM pengabdian STIE Satya Dharma Singaraja melaksanakan kegiatan pengabdian pada tanggal 27 Agustus 2024, kemudian dilanjutkan lagi pada tanggal 5 sampai dengan tanggal 8 September 2024 di UMKM Konteng Kacang Sari. Mitra dalam kegiatan pengabdian ini adalah para pelaku UMKM Konteng Kacang Sari yang berjumlah enam orang. Kegiatan dilaksanakan dengan metode yang meliputi observasi, wawancara, serta pelatihan dan pembinaan. Kegiatan pelatihan dan pembinaan difokuskan pada dua aspek yaitu MSDM dan Manajemen Produksi dimana untuk meningkatkan standar kebersihan pada karyawan selama proses produksi berlangsung, dan untuk menjaga kebersihan alat-alat yang digunakan pada saat sebelum dan sesudah digunakan, serta pembaruan pada label kemasan. Metode pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian ini dibagi menjadi beberapa tahapan, antara lain :

Tahap Perencanaan

Pada tanggal 27 Agustus 2024 pihak kampus telah mengeluarkan surat permohonan pengabdian masyarakat yang dialokasikan di usaha Konteng Kacang Sari Desa Tamblang. Selanjutnya pada tanggal 5-6 September 2024, peneliti melakukan observasi dan wawancara ke tempat pengabdian yaitu UMKM Konteng Kacang Sari, kemudian pada tanggal 7 September 2024 peneliti melakukan penyusunan perencanaan kegiatan berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti

dapat. Pada tahap ini, peneliti mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh UMKM tersebut, sudah sesuai dengan konsentrasi yang peneliti ambil yaitu MSDM dan Manajemen Produksi. Setelah identifikasi masalah, peneliti merumuskan solusi yang dapat meningkatkan kualitas UMKM dalam aspek MSDM dan Manajemen Produksi.

Tahap Persiapan Kegiatan

Pada tahapan persiapan ini, peneliti melakukan observasi langsung ke lapangan, guna untuk mengetahui bagaimana proses usaha ini berlangsung, dari proses awal pembuatan hingga ke proses selanjutnya. Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan pemilik usaha yang bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi secara lebih detail sekaligus memberikan rekomendasi untuk pengembangan usaha kedepannya, dari hasil observasi dan wawancara tersebut, peneliti menemukan dua aspek permasalahan yaitu dalam aspek Sumber Daya Manusia dan aspek Produksi. Dari aspek SDM, permasalahan yang ditemukan yaitu kurangnya perhatian kebersihan pada karyawan selama proses produksi berlangsung, kurangnya kebersihan yang dimaksud adalah seluruh karyawan tidak mengenakan APD (Alat Pelindung Diri) seperti celemek dan sarung tangan yang menunjukkan bahwa kurangnya kesadaran karyawan akan pentingnya kebersihan selama proses produksi. Kemudian dari aspek Produksi, peralatan yang digunakan untuk proses produksi belum dijaga kebersihannya serta label kemasan yang masih biasa-biasa saja serta kurangnya informasi usaha pada label seperti alamat, nomor telepon dan sosial media, sehingga jika ada konsumen yang ingin membeli Konteng Kacang Sari mungkin tidak akan mengetahui informasi mengenai usaha Konteng Kacang Sari. Dengan permasalahan tersebut, diperlukan adanya pelatihan dan pembinaan kepada karyawan dan pemilik usaha. Setelah mengetahui masalah yang dihadapi UMKM, peneliti menyiapkan sarana dan prasarana yang akan digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat serta semua perlengkapan yang sesuai dengan fokus kegiatan pengabdian masyarakat ini. Kemudian mempersiapkan celemek dan sarung tangan yang akan diberikan kepada karyawan serta pembuatan desain label kemasan yang baru dan informatif.

Tahap Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan

Pada tahap ini kegiatan dilaksanakan pada tanggal 8 September 2024, dimana kegiatan pelatihan dilaksanakan pada pelaku usaha Konteng Kacang Sari yang berjumlah enam orang melalui pelatihan dan pembinaan. Dengan pelatihan dan pembinaan ini, dapat memberikan pengetahuan mengenai pentingnya kebersihan pada karyawan saat proses produksi berlangsung, kemudian pentingnya menjaga kebersihan alat-alat yang digunakan untuk proses produksi, serta pentingnya meningkatkan kualitas produk melalui label kemasan yang informatif. Pada aspek MSDM, kegiatan yang dilakukan yaitu membantu memberikan pembinaan melalui sosialisasi dalam kesadaran SDM terkait kebersihan karyawan selama proses produksi berlangsung, dimana penggunaan APD (Alat Pelindung Diri) seperti sarung tangan dan celemek penting digunakan oleh seluruh karyawan. Karena sebelumnya, para karyawan masih belum memperhatikan dan menjaga kebersihan yang baik selama proses produksi. Dengan adanya pembinaan ini, diharapkan karyawan kedepannya bisa lebih sadar dan bertanggung jawab dalam menjaga kebersihan selama proses produksi berlangsung dimana dapat mengurangi adanya kontaminasi pada produk yang dihasilkan. Kemudian pada aspek Manajemen Produksi, peneliti

melaksanakan pelatihan dan pembinaan mengenai pentingnya membersihkan peralatan produksi pada saat sebelum dan sesudah digunakan agar kehygienisan dapat terjaga serta memberikan pelatihan dimana pada pembuatan label kemasan agar dibuat lebih jelas dengan mencantumkan alamat, nomor telepon dan sosial media usaha, yang bertujuan untuk memudahkan konsumen jika ingin mengetahui informasi mengenai usaha Konteng Kacang Sari dan untuk meningkatkan daya tarik pada produk.

Evaluasi

Pada tahap ini, dilakukan evaluasi pelatihan dan pembinaan dalam kegiatan pengabdian masyarakat di UMKM Konteng Kacang Sari, dilakukan untuk melihat efektivitas program yang telah dilaksanakan.

3. Hasil Dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) dilaksanakan dengan harapan untuk menambah peningkatan dan kemajuan usaha. Dalam kegiatan pengabdian ini, disesuaikan dengan aspek kebutuhan yang sedang dihadapi oleh UMKM Konteng Kacang Sari, yaitu dalam aspek MSDM dan Manajemen Produksi. Dari hasil observasi dan wawancara yang sudah dilakukan pada usaha Konteng Kacang Sari, dapat disimpulkan permasalahan yang dihadapi usaha tersebut, yaitu :

1. Karyawan tidak menggunakan APD (Alat Pelindung Diri) seperti celemek dan sarung tangan yang sesuai dengan SOP yang sudah ditentukan
2. Kurangnya kehygienisan pada peralatan yang digunakan
3. Kemasan yang kurang menarik dan tidak bisa digunakan kembali
4. Informasi pada label yang kurang lengkap dan kurang menarik untuk para konsumen.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di salah satu UMKM yang berlokasi di Desa Tamblang. Dengan nama usaha "Konteng Kacang Sari (Kue Ting-Ting)". Produk yang diproduksi yaitu Konteng dengan berbahan dasar kacang. Dari aspek MSDM, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk membantu meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dalam penerapan standar kebersihan karyawan selama proses produksi. Adapun penyelesaian dari permasalahan yang peneliti temukan pada usaha tersebut yaitu peneliti melaksanakan pelatihan dan pembinaan mengenai pentingnya menerapkan dan menjaga kebersihan bagi karyawan selama proses produksi. Pembinaan ini menekankan pentingnya praktik kebersihan yang baik, termasuk penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) seperti celemek dan sarung tangan oleh seluruh karyawan, serta pembersihan rutin peralatan dan area produksi. Tujuannya adalah meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab karyawan dan pemilik usaha dalam menjaga kebersihan selama proses produksi.

Menurut (Wijayanti, 2012) kemasan berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi kepada konsumen mengenai produk melalui label. Selain itu menurut (Valensia N. Ngantung, 2017) kemasan juga merupakan representasi dari desain produk itu sendiri, yang menunjukkan identitas produk. Dengan itu peneliti juga memberikan pembinaan mengenai pembuatan desain label kemasan yang baru, serta mencantumkan alamat, nomor telepon dan sosial media agar lebih mudah untuk

menghubungi jika ada konsumen yang ingin memesan produk Kue Ting Ting atau Konteng Sari ini.

Setelah peneliti melaksanakan kegiatan program kerja pada usaha Konteng Kacang Sari, hasil yang didapat dari aspek MSDM yaitu membantu meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dalam penerapan standar kebersihan selama proses produksi dan dalam aspek Produksi dimana membantu meningkatkan tingkat penjualan dengan memperbarui label kemasan dengan lebih jelas dan menarik sehingga dapat menarik minat konsumen serta peningkatan daya tarik produksi. Pentingnya mengembangkan, aspek Sumber Daya Manusia dan Produksi memegang peran penting dalam kesuksesan Perusahaan. Untuk mengatasi kendala kurangnya perhatian terhadap kebersihan dan label kemasan di usaha Konteng Kacang Sari, Ibu Darmi perlu mengevaluasi dalam meningkatkan kebersihan pada karyawan dan membuat label kemasan yang baru dan informatif.



Gambar 1. Usaha Konteng Kacang Sari



(a)



(b)

Gambar 2. Pemberian celemek dan sarung tangan pada karyawan



(a)



(b)

Gambar 3. Label kemasan terbaru Konteng Kacang Sari

Hasil dari pelatihan ini dapat dilihat dari beberapa aspek:

Penerapan Standar Kebersihan Karyawan: Setelah pelatihan dan pembinaan, seluruh karyawan mulai menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) seperti celemek dan sarung tangan selama proses produksi. Penggunaan APD ini meningkatkan kesadaran pada karyawan akan pentingnya kebersihan untuk menjaga kualitas produk.

Perawatan Peralatan Produksi: Dengan adanya pelatihan mengenai pembersihan peralatan sebelum dan sesudah penggunaan, kebersihan alat-alat produksi lebih terjaga. Hal ini meningkatkan kehygienisan produk yang dihasilkan.

Peningkatan daya tarik dan kejelasan label kemasan: Label kemasan yang telah diperbarui dengan desain yang lebih baru dan informasi yang lengkap seperti alamat, nomor telepon usaha, dan media sosial dapat membantu meningkatkan minat konsumen.

4. Simpulan

Dari hasil yang sudah peneliti jelaskan, maka dapat disimpulkan bahwa aspek Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) dan Aspek Produksi merupakan aspek yang memegang peran penting dalam kesuksesan sebuah perusahaan. Salah satu contohnya yaitu UMKM Usaha Konteng Kacang Sari yang berlokasi di Desa Tamblang yang sudah ada sejak tahun 1967. Usaha ini awalnya dirintis oleh mertua dari Ni Made Darmini yang dimana beliau adalah pemilik dari usaha tersebut dan sampai sekarang dijalankan secara turun-temurun. Dari dulu sampai sekarang, cara produksinya masih tradisional. Konteng yang dihasilkan adalah camilan manis berbahan dasar kacang, yang diolah secara manual untuk tetap menjaga rasa dan kualitasnya. Pembinaan dan pelatihan ini mampu memberikan nilai tambah bagi pemilik usaha UMKM Ibu Ni Made Darmini, nilai tambah tersebut diantaranya peningkatan keterampilan karyawan dalam memahami dan menerapkan standar tingkat kebersihan yang baik dan benar,

serta meningkatkan nilai jual melalui label kemasan yang baru sehingga mampu meningkatkan daya tarik dan nilai jual kepada konsumen.

5. Daftar Pustaka

- Ali Huzaifi, F. H. (2022). Peran sumber daya manusia dalam mengembangkan kinerja pada UMKM Griya Cendekia di Desa Curug, Kecamatan Sinder, Kabupaten Bogor. *JIMAWAbdi (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Mengabdi)*, 2(1), 1–14.
- Ariani, N. W. D., & Suresmiathi, A. A. A. (2013). Pengaruh kualitas tenaga kerja, bantuan modal usaha dan teknologi terhadap produktivitas kerja usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Jimbaran. *E-Jurnal EP Unud*, 2(2), 102–107.
- Helmita, N. O. (2023). Peran kompetensi sumber daya manusia UMKM dalam meningkatkan kinerja UMKM Desa Pujorahayu. *Jurnal Gentiaras Manajemen dan Akuntansi*, 15(1), 25–40.
- Kurmiati, L. (2019). Inovasi dalam usaha kecil dan menengah. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*.
- Meranti, I. D. I., & Rosyidi, L. H. (2023). Analisis manajemen produksi pada usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di Indonesia. *Economic: Jurnal Ekonomi dan Hukum Islam*, 14(2), 133–145.
- Sukoco, I., Fauzan, F., & Kurmiawati, L. (2021). Penyuluhan makanan, bisnis kuliner dan sertifikasi halal bagi pelaku usaha UKM Kabupaten Pangandaran. *Universitas Padjadjaran*. <http://bitly.ws/LNZj>
- Suyadi, S. S. (2018). Analisis pengembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kabupaten Bengkala-Riau. *Jurnal Ekonomi KIAT*, 29(1), 1–10.
- Thontowie, S., Septenaria, R., & Riswan. (2011). Sistem pengendalian manajemen produksi dan hubungannya dengan pengelolaan persediaan bahan baku. <https://core.ac.uk/download/pdf/296956838.pdf>
- Valensia, N., & Ngantung, S. J. (2017). Analisis kualitas layanan berdasarkan persepsi konsumen (studi pada Bank Nobu cabang Manado). *Jurnal EMBA*, 5(2), 1709–1719.
- Wijayanti, T. (2012). *Management marketing plan*. PT Elex Media Komputindo.
- Zimmerer, T. W., Scarborough, N. M., & Wilson, D. L. (2008). *Kewirausahaan dan manajemen usaha kecil* (Edisi ke-5, Buku 1). Salemba.